

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA
BAHAN KARDUS BENTUK GEOMETRI DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI SEKINCAU LAMPUNG BARAT**

(Studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DESTA YULISTIA
NPM.1411070135**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA
BAHAN KARDUS BENTUK GEOMETRI DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI SEKINCAU LAMPUNG BARAT**

(Studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Media pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada media yang tersedia didalam kelas melainkan media disekitar misalnya media bahan kardus yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pendidik untuk mengenalkan konsep matematika permulaan pada anak. Pengenalan bentuk geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 17 peserta didik dan 2 guru. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana media bahan kardus bentuk geometri dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak. Dari 17 peserta sebanyak 64,7% perkembangan kognitif anak mulai berkembang melalui media bahan kardus bentuk geometri.

Kata Kunci: *Kognitif, Media Bahan Kardus, Bentuk Geometri*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF**
MELALUI MEDIA BAHAN KARDUS BENTUK
GEOMETRI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
SEKINCAU LAMPUNG BARAT

Nama : **DESTA YULISTIA**
NPM : **1411070135**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP.195508261983032002

Dr. Hj. Eti Hediati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP.196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“MENGEKSPLOKASI KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA BAHAN KARDUS BENTUK GEOMETRI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI SEKINCAU LAMPUNG BARAT”** disusun oleh :

Desta Yulistia, NPM 1411070135, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Kamis, 17

Januari 2019, pukul : 10.00 – 12.00 WIB, tempat di Ruang Sidang Pendidikan Islam

Anak Usia Dini.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris

: **Neni Mulya, M.Pd**

Penguji Utama

: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

Penguji Kedua

: **Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si**

Penguji Pendamping

: **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada saat yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya-Nya”. (QS. An-Nahl [16]: 12)¹



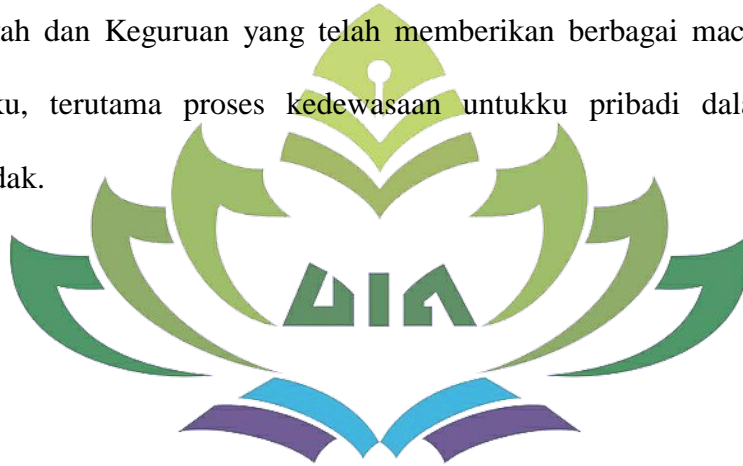
¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'anul Karim dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 268.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dengan rasa ikhlas, tulus ku persembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta serta rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah member makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Yang terhormat, yang tercinta, yang terkasih, yang tersayang, yang terbaik kedua orang tuaku Ayahanda Adnan Alwi (Alm) dan Ibunda Robaiyah Armi (Almh), terima kasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku serta iringan doa yang teramat tulus yang tiada henti kalian lantunkan untuk keberhasilanku.
2. Yang kucintai dan kusayangi, kakak-kakakku Munawwaroh, S.Pd.I (Bu Ayoh), Noviana, S.Pd (Bu Mpi), Dian Anggraini, S.Pd (Nan Yun) yang selalu membantu, memberi dukungan dan motivasi, semangat, nasehat kepadaku sehingga skripsi ini berhasil ku selesaikan.
3. Yang kusayangi, kakak-kakak iparku Jhon Heri, A.Ma dan Evi Wijaya, S.Pd serta keponakan-keponakanku Jhovita Nadhine Anindya (Ngah), Ahmad Lucky Willian Wijaya (Abang) dan Syafiq Brilian Fikri (Adek) yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga skripsi ini berhasil kuselesaikan.
4. Yang kusayangi sepupuku, adikku Emilia Yuspita (Me) yang selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabatku Arini dan Dewi Sartika terima kasih sudah menemaniku dari pertama kuliah sampai dengan saat ini dan terima kasih atas perhatian dan kesabaran dalam memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-temanku PIAUD kelas C 2014, terima kasih sudah memberikan semangat selama masa perkuliahan ini semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku, terutama proses kedewasaan untukku pribadi dalam berpikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desta Yulistia, lahir di Desa Giham Sukamaju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 08 Desember 1995. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Adnan Alwi (Alm) dan Ibunda Robaiyah Armi (Almh).

Penulis mengawali pendidikan Prasekolah di TK Dharma Wanita Sekincau pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Giham Sukamaju dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMPN 1 Sekincau dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMAN 1 Sekincau sampai tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama 2014 penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa S1 reguler di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, serta menempuh Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan sepenuhnya kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. yang telah memberi arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan serta arahnya yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Khoironi, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

DESTA YULISTIA
NPM.1411070135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Fokus Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Perkembangan Kognitif.....	15
1. Definisi Kognitif	15
2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif	19
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif.....	24
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	28

B. Media Bahan Kardus.....	31
1. Definisi Media.....	31
2. Media Bahan Kardus.....	33
C. Bentuk Geometri.....	35
1. Definisi Geometri.....	35
2. Tahap-Tahap Pengenalan Geometri.....	42
3. Tujuan Pengenal Geometri.....	46
D. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri.....	47
E. Penelitian Relevan	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
1. Tempat Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	55
2. Wawancara (<i>interview</i>)	56
3. Dokumentasi	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data.....	58
2. Display Data.....	59
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan	60
G. Uji Keabsahan Temuan.....	60

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	61
B. Pembahasan.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Observasi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.....	69
Tabel 2	Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.....	71
Tabel 3	Hasil Presentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B.....	93
Lampiran 2	Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B.....	94
Lampiran 3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	96
Lampiran 4	Pedoman Lembar Wawancara Guru.....	101
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Dengan Guru.....	102
Lampiran 6	Hasil Observasi Penilaian Perkembangan Kognitif Anak	104
Lampiran 7	Nota Dinas Bimbingan Proposal dan Skripsi	108
Lampiran 8	Cover ACC Proposal	109
Lampiran 9	Surat Tugas Seminar Proposal.....	110
Lampiran 10	Pengesahan Seminar Proposal	111
Lampiran 11	Cover ACC Penelitian.....	112
Lampiran 12	Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	113
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	114
Lampiran 14	Surat Balasan Penelitian	115
Lampiran 15	Kartu Konsultasi	116
Lampiran 16	Cover ACC Munaqosyah.....	117
Lampiran 17	Surat Tugas Ujian Munaqosyah	118
Lampiran 18	Berita Acara Ujian Munaqosyah	119
Lampiran 19	Foto Dokumentasi Penelitian di TK Negeri Sekincau.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah [58]: 11)²

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 35.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'anul Karim dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 434.

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³ Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.⁴ Anak usia dini

³ Kemendiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14* (Jakarta: Depdiknas), h. 2.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 5.

adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “*Golden Age*” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Montessori dalam Harlock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.⁵ Rangsangan belajar untuk anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak adalah kognitif. Aspek ini dikatakan penting karena akan berhubungan dengan kreativitas dan imajinasi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁷

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 54.

⁶ Anggar Widhi Lestari, “Penerapan Mengenal Konsep Geometri Melalui Kegiatan Bermain Meronce Sebagai Upaya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Anggrek Sidoarjo”, *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2014), h. 22.

⁷ Faishal Rahmat, “Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 Edisi 2 (November 2017), h. 239.

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Faktor kognitif memiliki peranan yang penting bagi keberhasilan peserta didik belajar, karena sebagian besar aktifitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir.⁸

Memahami perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari tokoh terkemuka Jean Piaget. Menurut Piaget dalam Djaali kognitif adalah suatu proses berpikir merupakan aktivitas gradual dan fungsi intelektual, yaitu dari proses berpikir konkret menuju abstrak. Berarti perkembangan kapasitas mental memberikan kemampuan yang sebelumnya tidak ada.⁹

Islam sangat memperhatikan kognitif seseorang. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an maupun Hadist, yang menerangkan pentingnya menuntut ilmu dan menggunakan akal untuk memahami gejala alam semesta yang memperlihatkan kebesaran Allah. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan bahkan telah menyebutkan pentingnya proses belajar, yakni:¹⁰

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2014), h. 25.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 76.

¹⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 125.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemunrah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq [96]:1-5).¹¹

Dari penjelasan ayat diatas, Islam mengajarkan pentingnya menguasai ilmu pengeatahuan dan teknologi, yang memungkinkan umat Islam umat yang memiliki kekuatan dan peradaban yang tinggi. penugasan tersebut tidak terlepas dari bagaimana orang menerima dan dan mempersiapkan informasi, bagaimana proses belajar yang terjadi, bagaimana perkembangan kognitif manusia, bagaimana informasi tersebut diolah dan bagaimana meningkatkan kecerdasan.

Selanjutnya Piaget membagimenjadi empat tahap perkembangan kognitif antara lain: 1) Sensorimotor (0-2 tahun), 2) Praoperasional (2-7 tahun), 3) Operasional Konkret (7-11 tahun), 4) Operasional Formal (11 tahun hingga dewasa). Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoperasional (2 – 7 Tahun).¹² Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional (2-7 tahun) diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemhamannya* (Surakarta: Ziyad Books), h. 479.

¹² Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke 9* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3-10

walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya.¹³

Menurut Rini Hildayani menyatakan bahwa perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berpikir dalam simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berpikir dengan simbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut.¹⁴

Selanjutnya menurut Piaget dalam Dianne ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Menggunakan simbol

Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorimotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.

2. Mampu mengklasifikasi

Anak mengorganisir objek, orang dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”.

¹³ Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wiryana, Nice Maylani Asril, “Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3”, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014). h. 5.

¹⁴ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 9.10.

3. Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.

4. Memahami huruf abjad

Anak dapat mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Contoh: kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan depan dari sebuah kata.

Indikator tersebut sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional konkrit. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan logis dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.¹⁵

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pembelajaran, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong proses

¹⁵ Dianne E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 323.

pembelajaran.¹⁶ Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar anak salah satunya media bahan kardus.

Kardus atau *corrugated paper* merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki daur hidup sangat singkat dan berharga ketika proses distribusi produsen ke konsumen. Menurut Bean yang dikutip Hesty Hayuningtyas mengemukakan bahwa bahan kardus merupakan salah satu media alternatif di antara bahan-bahan limbah lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dikreasikan kembali oleh pendidik menjadi media pembelajaran yang menarik untuk mengenalkan konsep matematika permulaan dalam mengenalkan geometri kepada anak usia 5-6 tahun.¹⁷ Pemanfaatan bahan kardus sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam mengenalkan konsep matematika dengan membuatnya menjadi macam-macam bentuk geometri.

Geometri adalah salah satu cabang Ilmu Matematika yang sangat terkait dengan bentuk, ukuran dan pemosisian. Di Taman Kanak-kanak kegiatan matematika yang dilakukan dengan menggolongan, mencocokkan,

¹⁶ Ni Made Wiwin Rositawati, A. A Gde Agung, I Nyoman Jempel, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 3.

¹⁷ Hesti Hayuningtyas, "Pemanfatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang)", *Jurnal Belia 3 (1)* (2014), h. 65.

membandingkan, mengenal bentuk geometri, memahami bilangan dan mengurutkan pola.¹⁸

Menurut Juwita dalam bukunya bahwa geometri adalah suatu hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pemahaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengukuran bentuk dan pola, anak mampu menganali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun dan bangun datar maupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.¹⁹ Bentuk geometri adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak. Media ini terdiri dari beberapa bentuk geometri yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang dan sebagainya.

Selanjutnya Garnerd yang dikutip Indira Ayu Chorine menyatakan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan mampu memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Hesty Hayuningtyas, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang)", *Jurnal Belia 3 (1)* (2014), h. 68.

¹⁹ Juwita Kenny Dewi, dkk, *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun* (Jakarta: CRI Indonesia, 2000), h. 266.

²⁰ Indira Ayu Chorine, Rachma Hasibuan, "Pengaruh Penggunaan Media *Clock Shape* Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok B Di TKPGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Paud Teratai*, Vol. 06.No. 03 (Tahun 2017), h. 2.

Tujuan mempelajari dasar-dasar geometri di Taman Kanak-kanak adalah membantu anak agar lebih peka dalam mempelajari tentang perbedaan dan persamaan bentuk di lingkungannya dan dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Anak dapat belajar dari beberapa bentuk dasar geometri dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (misalnya: saya meletakkan buku di atas meja yang berbentuk segi empat).²¹

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan dengan melakukan prapenelitian di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat pada tanggal 09 Februari 2018 bahwasanya kemampuan perkembangan kognitif anak mulai berkembang, hal ini terlihat anak-anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan macam-macam bentuk geometri yang berada di lingkungan sekolah dengan benar seperti: jam berbentuk lingkaran, meja berbentuk persegi panjang, kursi berbentuk segiempat dan anak sudah dapat menyebutkan angka dengan benar. Serta di Taman Kanak-kanak tersebut media bahan kardus sudah digunakan dalam kegiatan mengembangkan kognitif.²²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Kelas Bdi Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat bahwa perkembangan kognitif anak mulai berkembang. Anak dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan

²¹ Ayu Kusuma Dewi, Ketut Pudjawan, I Gde Wawan Sudatha, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* Berbatuan Media Kotak Pos Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak", *e-Jurna PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 2-3.

²² Hasil Prapenelitian di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat (09 Februari 2018).

oleh guru tentang bentuk-bentuk geometri apasaja yang berada disekitar. Guru dalam pembelajaran kognitif sudah menggunakan media bahan kardus dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak.²³

Melalui data hasil prapenelitian dan hasil wawancara terhadap guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan perkembangan kognitif peserta didik kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat mulai berkembang, anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan macam-macam bentuk geometri yang berada dilingkungan sekolah dengan benar, anak sudah dapat menyebutkan angka secara urut dengan tepat dan guru sudah menggunakan media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian deskriptif tentang bagaimanakah “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat”.

²³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, Ibu Neli Indriyani, Tanggal 09 Februari di 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat mulai berkembang.
2. Anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan bentuk geometri yang berada disekitarnya.
3. Media bahan kardus bentuk geometri sudah digunakan dalam mengembangkan kognitif anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya terfokus membahas tentang “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Meningkatkan pemahaman dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan pada anak Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung barat khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada anak dalam mengembangkan kognitif dan membuat anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

b) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

c) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kognitif anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Perkembangan Kognitif

1. Definisi Kognitif

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang artinya adalah pengertian, mengerti. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada saat manusia sedang berfikir. Pengertian *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan otak untuk memecahkan suatu masalah.¹ Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan pada ide-ide belajar.²

Menurut Piaget kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah anak memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan lambang bilangan, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapkannya dalam kehidupan

¹ Jhon Santrock, *Live Human Development* (Jakarta: Erlangga, 2012), h, 27.

² Hani Quroisin, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngalian Semarang”. (*Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015*), h. 18.

sehari-hari, anak sudah memahami sebab akibat, dan anak sudah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi).³

Menurut Krause, Bochner & Duchesne perkembangan kognitif kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan dan mencerna segala informasi.⁴

Menurut Vygotsky kemampuan anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Kognitif anak di dapat tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya.⁵ Selanjutnya Gagne mengemukakan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.⁶

Selanjutnya Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan

³ Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

⁴ Salmiaty, Nurbaity dan Desy Mulia Sari, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh)", *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2016), h. 45.

⁵ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 40.

⁶ Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berbakarakter Melejit Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, Dan Social)* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 11-12.

masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini salah satunya yaitu anak dapat menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium.⁷ Selanjutnya Piaget dalam Sujiono bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret pada saat sifat egosentris pada anak semakin nyata. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek, simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting tahap ini.⁸

Nilawati Tajuddin menyatakan bahwa kognitif menurut Piaget dapat dipahami dari sudut pandang mengapa dan bagaimana kemampuan-kemampuan berubah dari waktu ke waktu. Menurut Piaget perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan Nilawati Tajuddin bahwa menurut Piaget kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah harus mengenal simbol, misalnya mengenal bentuk geometri, mengenali warna, memahami perbedaan ukuran, bisa memahami menghitung angka.⁹

⁷ Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim", *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 4 (April 2014), h. 238.

⁸ Ni Made Wiwin Rositawati, A. A Gde Agung, I Nyoman Jempel. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 3.

⁹ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014), h. 139.

Menurut Rini Hildayani dalam bukunya menyatakan bahwa perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berpikir dalam simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berpikir dengan simbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut.¹⁰

Menurut Gunarti, kognitif adalah kemampuan verbal, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Adapun menurut William, kognitif adalah bagaimana cara individu bertindak yang cepat lambat individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah dapat mengenal simbol, mengklasifikasikan benda, memahami angka dan memahami sebab-akibat dalam memecahkan suatu masalah.

¹⁰ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 9.10.

¹¹ Rifa'atul Mahmudah, Rahma Hasibuan, "Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Islam Asfiyah Lidah Wetan Surabaya", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06 No. 03 (2017), h. 2.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Pada dasarnya kemampuan kognitif anak sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.¹² Sepeti juga kemampuan fisik banyak ulama Islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yang diturunkan pada ayat berikut ini:



 ۞ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Ruum [30]: 54)¹³

Kemampuan kognitif setiap orang berbeda-beda. Cara anak berpikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain. Piaget mengategorikan secara aktual perkembangan tahap kognitif anak-anak. Piaget percaya bahwa semua orang yang melewati empat tahap yang

¹² Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, "Penerapan Metode Bermain Berbatuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Santa Maria", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1 No.1 (2014), h. 2.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemhamannya* (Surakarta: Ziyad Books), h. 410.

sama dengan urutan yang tepat sama. Tahap-tahap ini secara umum berhubungan dengan umur-umur tertentu sebagai berikut:¹⁴

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap sensorimotor berlangsung dari kelahiran sampai kira-kira usia 2 tahun. Dalam tahapan ini, bayi membentuk pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik (seperti melihat dan mendengar). Dengan tindakan fisik, motorik- oleh karena itu disebut “sensorimotor”. Pada awal tahapan ini bayi yang baru lahir hanya memiliki pola perilaku refleks. Pada akhir tahapan sensorimotor anak, berusia 2 tahun mampu menghasilkan pola-pola sensorimotor dan menggunakan simbol-simbol primitif (berkembangnya pemikiran simbolik).

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahapan praoperasional yang berlangsung kira-kira usia 2 hingga 7 tahun adalah tahapan kedua dari teori Piaget. Dalam tahapan ini anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul,

¹⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 83.

egosentrisme tumbuh dan keyakinan-keyakinan magis mulai berkonstruksi.

Manipulasi simbol merupakan karakteristik esensial dari tahapan ini. Hal ini sering dimanifestasikan dalam peniruan tertunda, tetapi perkembangan bahasanya sudah sangat pesat, kemampuan anak menggunakan gambar simbolik dalam berpikir, memecahkan masalah dan aktivitas bermain kreatif akan meningkat lebih jauh dalam beberapa tahun berikutnya.

c. Tahap Operasional Konkret (7- 11 tahun)

Tahapan operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7 hingga 11 tahun adalah tahapan ketiga dalam teori Piaget. Pada tahapan ini penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk menggolongkan-golongkan sudah ada tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikan yang berkaitan dengan objek nyata. Operasi konkret bisa membuat anak bisa mengkoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas dari objek.¹⁵ Anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengkoordinasikan

¹⁵ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 53.

objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur.

d. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Tahapan perasional formal yang muncul antara usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. Dalam tahapan ini bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir dalam cara-cara yang abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari berpikir abstrak, mereka menggambarkan gambaran-gambaran tentang situasi-situasi ideal. Mereka mungkin berpikir seperti apa orang tua yang ideal dan membandingkan orang tua mereka dengan standar ideal mereka. Mereka mulai menyukai gambaran tentang masa depan dan membayangkan dan akan menjadi apa mereka kelak. Dalam menyelesaikan persoalan, para pemikir formal ini akan lebih sistematis dan menggunakan pemikiran logis.¹⁶

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget diatas anak usia 5-6 tahun berada di tahap praorasional yaitu fungsi simbolik. Anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya, tahapan bantuan kehadiran sesuatu di lingkungannya, anak dapat mampu mengingat

¹⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 237.

kembali simbol-simbol yang membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.¹⁷

Berbeda dengan Piaget, Vygotsky melihat perkembangan kognitif dalam kaitannya dengan komponen-komponen sosial dimana anak berbeda. Menurut Vygotsky kemampuan kognitif seorang anak berkembang tidak hanya karena melakukan sesuatu dengan objek, tetapi juga melalui interaksi dengan orang-orang dewasa atau teman sebaya yang memiliki lebih luas. Orang dewasa dapat meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak melalui kegiatan bersama bersama dan menantang. Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Vygotsky pengarahan, bantuan fisik dan pertanyaan-pertanyaan dari guru atau orang dewasa lain yang mengarahkan (*probing*) akan membantu anak meningkatkan keterampilan perolehan pengetahuan mereka.¹⁸

¹⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), h. 28.

¹⁸ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 3.2.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan tahapan lainnya. Adapun cara berpikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Tranductive reasoning*, artinya anak berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b. *Ketidak jelasan hubungan sebab akibat*, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- c. *Animims*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- d. *Artifical*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- e. *Perceptually bound*, artinya anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya atau yang didengarnya.
- f. *Mental experiment*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- g. *Contration*, artinya anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.

- h. *Egocentrim*, artinya anak melihat dunia dilingkungannya menurut kehendak dirinya sendiri.¹⁹

Perkembangan kognitif usia 3 sampai 6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu: (a) *Menggunakan simbol*. Dimana anak tidak harus kontak sensorimotor dengan objek. Anak dapat membayangkan objek atau orang tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan yang sebenarnya. (b) *Memahami identitas*. Dimana anak memahami bahwa perubahan yang terjadi tidak merubah karakter ilmiah. (c) *Memahami sebab akibat*. Dimana anak memahami bahwa suatu peristiwa ada sebabnya. (d) *Mampu mengklasifikasi*. Anak mengelompokkan objek, orang, suatu peristiwa kedalam kategori yang bermakna. (e) *Memahami angka*. Dimana anak dapat menghitung dan memahami angka. Karakteristik perkembangan kognitif anak tahap praoperasional menurut Sujiono, antara lain: mengelompokkan benda yang memiliki persamaan, menghitung 1-20, mengenal bentuk-bentuk sederhana, memahami konsep makna berlawanan, mampu membedakan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar, memasang dan menyebutkan benda,

¹⁹Nanik Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2015), h. 6.

mencocokkan bentuk-bentuk sederhana, mengklasifikasi angka, tulisan, buah dan sayur, mengenal huruf kecil dan besar, mengenal warna-warna.²⁰

Selanjutnya menurut Piaget dalam Diane ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Menggunakan simbol

Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorikmotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.

2. Mampu mengklasifikasi

Anak mengorganisir objek, orang dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”.

3. Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.

²⁰ Wulandari Retnaningrum, “Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3. No. 2 November 2016 (207-208), h. 2.

4. Memahami huruf abjad

Anak dapat mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Contoh: Kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan depan dari sebuah kata.

Indikator tersebut sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional konkret. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.²¹

Dimensi karakteristik perkembangan kognitif, antara lain:

- (1) Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah, dan sebagainya.
- (2) Dapat memadankan bentuk geometri (lingkaran, persegi dan segitiga) dengan obyek nyata atau melalui visualisasi gambar.

²¹ Diane E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 323.

- (3) Dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannya secara berurutan.
- (4) Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- (5) Dapat menyebutkan pasangan benda, mampu memahami sebab akibat.
- (6) Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan.
- (7) Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita.
- (8) Mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat di rumah atau di sekolah.
- (9) Mengenali dan menyebutkan angka 1-10.²²

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Ahmad Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:

a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas yaitu semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya (Asrori).

²² Joni, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekan Baru", *Jurnal PAUD STKIP PTT*, Vol. 2 No. 1 (2016), h. 4.

Hal ini disebabkan karena masing-masing dari kita memulai kehidupan suatu sel tunggal yang beratnya kira-kira seper dua puluh juta ons.

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor hereditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Adapun faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsur lingkungan yang sangat penting perannya dalam mempengaruhi perkembangan intelektual anak yaitu keluarga dan sekolah.

c. Faktor Kematangan

Tiga organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen

karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.²³

Piaget dalam Sujiono menyatakan bahwa pentingnya guru meningkatkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut. *Pertama*, agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. *Kedua*, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah

²³ Dwi Riastuti, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak", *Jurnal Digital Repository Universitas Jember* (2016), h. 12-13.

dialaminya. *Ketiga*, agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. *Keempat*, agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya. *Kelima*, agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik baik yang terjadi secara proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses (ilmiah). *Keenam*, agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.²⁴

B. Media Bahan kardus

1. Definisi Media

Media diartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana, fasilitas, penunjang, penghubung, penyalur dan lain-lain.²⁵ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁶

Menurut Gagne dalam Sudiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya

²⁴ Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, "Penerapan Metode Bermain Berbatuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 2.

²⁵ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Referensi, 2013), h.5

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

untuk belajar. Sehingga media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang minat dan membangkitkan motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁷

Menurut Heinich, Molenda dan Russell media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahkan tercetak (*Printed Materials*), komputer, dan instruktur.²⁸

Menurut Dhieni bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya suatu tujuan.²⁹

Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sudarna dan Parmiti menjelaskan bahwa media adalah komponen komunikasi

²⁷ Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti, "Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan PAUD*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 5.

²⁸ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK Cet. 5*(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.4

²⁹ Ida Ayu Komang Sri Widiyanti, Ni Ketut Suarni, Nike Maylani Asril, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 4.

yang berfungsi sebagai perantara atau pemnbawa pesan dari pengirim ke penerima.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa media adalah saluran komunikasi atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim sehingga dapat merangsang minat dan membangkitkan motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Media Bahan Kardus

Media dalam pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada media atau peraga yang tersedia didalam kelas, melainkan segala bahan yang ada disekitar dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sumber belajar bahan limbah bisa dimanfaatkan oleh guru tanpa mengeluarkan banyak uang dan sering dijumpai pada lingkungan sekitar yang dapat dikreasikan lagi sebagai sumber belajar yang menarik bagi anak dalam pembelajaran matematika permulaan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Bahan bekas yang ditemukan disekitar lingkungan rumah dapat dimanfaatkan sebagai alat permainan bagi anak misalnya guru dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran dapat membatu

³⁰ Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nivce Maylani Asril, "Penerapan Metode *Mind Map* Berbatuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3", *e-Jurnal PG-PAUG Universitas Ganesha Jurusan PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 4.

proses pembelajaran seperti kardus bekas. Kardus atau *corrugated paper* merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki daur hidup sangat singkat dan berharga ketika berlangsungnya proses distribusi produk dari produsen ke konsumen.³¹ Kardus atau *corrugated paper* merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki daur hidup sangat singkat dan berharga ketika berlangsungnya proses distribusi produk dari produsen ke konsumen. Kardus yang terdiri dari kertas sebagai bahan utama pembuatannya serta begitu rentan terhadap kelembaban atau air. Pada dasarnya kardus ini termasuk kertas. Kertas merupakan barang lembaran dibuat dari bubur lumpur, jerami dan kayu.³²

Kardus merupakan salah satu barang bekas dapat diperoleh dimana-mana. Menurut Bean yang dikutip Hesty Hayuningtyas mengemukakan bahwa limbah kardus merupakan salah satu alternatif di antara bahan-bahan limbah lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dikreasikan kembali oleh pendidik menjadi media pembelajaran yang menarik untuk mengenalkan konsep matematika permulaan dalam mengenalkan geometri kepada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya menurut Hutton mengemukakan bahwa kardus merupakan salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan dan menjadi salah satu

³¹ Dina Chairun Nisa, "Dampak Negatif Gudang Penimbunan Kardus Bekas Terhadap Masyarakat di Daerah Kelurahan Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda". (*Karya Ilmiah Jurusan Manajemen Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Samarinda, 2016*), h. 16

³² Hesti Hayuningtyas, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang)". *Jurnal Belia 3 (1)* (2014), h. 65.

yang tidak mengenal kadaluarsa, pasti terjual dan tidak memerlukan biaya marketing.³³

C. Bentuk Geometri

1. Definisi Geometri

Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan intelegensi anak. Matematika tidak hanya kegiatan menghitung, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi matematika adalah bagian dari kebutuhan sehari-hari. Menurut Yus belajar Matematika (*mathematics learning*) yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan (*number sense and numeration*), geometri (*geometry*), pengukuran (*measuring*), yang meliputi membandingkan (*compering*), *ordering*, dan seri (*seriation*), serta peluang dan grafik (*probability and graping*).³⁴

Menurut Prihandoko Antonius C. mengungkapkan bahwa geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan mengkonstruksi

³³ Hesti Hayuningtyas, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang)". *Jurnal Belia 3 (1)* (2014), h. 65.

³⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 106.

macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang.³⁵

Menurut Agung Triharsono mengemukakan bahwa geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar segi empat, lingkaran dan segitiga. Belajar konsep-konsep maupun belajar bahasa untuk mengungkapkan letak seperti di bawah, di atas, kiri dan kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.³⁶

Menurut Wahyudi bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu:

- 1) Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang
- 2) Anak dapat membedakan bentuk-bentuk
- 3) Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya

³⁵ Siti Rukiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* (2014), h. 4.

³⁶ Agung triharsono, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 50.

4) Anak akan memberi pengertian ruang, bentuk dan ukuran³⁷

Menurut Juwita, dkk, geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.³⁸

Menurut Sujiono mengemukakan bahwa geometri pada anak usia dini ialah dapat memadankan bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran) dengan objek nyata atau visualisasi gambar. Adapun menurut Lestari dalam Naili menjelaskan bahwa geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.³⁹

Media bentuk-bentuk geometri adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK. Media ini terdiri dari beberapa bentuk geometri yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya terdiri

³⁷ Nanik Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung", (Artikel Skripsi Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara Kediri) (2015), h. 7.

³⁸ Tri Sinta Trisnawati, "Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Mutiara Way Kandis Bandar Lampung", (Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 23.

³⁹ Nina Dwi Susanti, Rachma Hasibuan, "Pengaruh Penggunaan Media Relia Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A", *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2013), h. 2.

dari lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang dan sebagainya. Balok adalah suatu bangunan ruang yang dibatasi oleh enam persegi panjang, dimanasetiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang kongruen, disamping itu balok juga merupakan bentuk-bentuk geometri (segitiga, persegi panjang, limas, kubus baik berupa balok plastik, kardus bekas, maupun yang berasal dari kayu). Bangun berbentuk balok dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti: sebuahbis, lemari, meja, dan lain sebagainya. Melalui media bentuk-bentuk geometri dapat mendorong tercapainya proses belajar pada peserta didik yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik.⁴⁰

Selanjutnya Plato yang dikutip Haryono mengemukakan bahwa geometri adalah merupakan suatu ilmu yang dengan akal sehat membuktikan proposisi abstrak mengenai hal-hal abstrak seperti, garis lurus, segitiga, segiempat, lingkarna, dimensi dan lain sebagainya. Pleto juga menambahkan pendapatnya bahwa bentuk-bentuk geometri abstrak tersebut dianggap lebih nyata daripada bentuk-bentuk benda secara tidak sempurna.⁴¹

⁴⁰ Asih Damanti, Siti Wahyuningsih, Sutijan, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk Bagi Anak Kelompok B TK PGRI Pelumbungan Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* (2015), h. 4.

⁴¹ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Geometri untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 no. 01 (2016), h. 11.

Geometri adalah kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: a) memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk, ukurannya, c) membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah, d) mengukur benda secara sederhana, e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek, f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri, g) menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, h) mencontoh bentuk geometri, i) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat, j) menyusun menara dari delapan kubus, k) mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, l) meniru pola dengan empat kubus.⁴²

Menurut Martuti bahwa pengenalan bentuk penting untuk anak usia dini yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar bentuk yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang. Permainan mengenal bentuk dapat dilakukan dengan bantuan alat permainan edukatif yang telah banyak

⁴² Aulia Humaimah Sufyana, Wiwik Widajati, "Pengaruh Metode Resitasi Bermedia Kokoru Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Kelompok B", *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2014), h. 2.

beredar di pasaran. Terdapat balok-balok berbentuk kubus, segitiga, lingkaran, dan lain-lain.⁴³

Menurut Lestari, K.W dalam Wahyu, yang menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenal merupakan aspek yang sangat penting, karena salah satu tujuan kegiatan pembelajaran anak adalah anak mengenal apa yang telah dipelajari.⁴⁴

Sejalan dengan pengertian diatas, Bird yang dikutip Hajri Fajriah *dkk*, mengemukakan bentuk geometri meliputi: (1) Segitiga adalah suatu bidang yang dibentuk oleh tiga garis lurus. Jumlah ketiga sudut segitiga sama dengan 180^0 ; (2) Lingkaran adalah suatu bidang sederhana yang dibatasi oleh suatu garis melingkar, setiap titik terletak pada garis tersebut memiliki jarak yang sama terhadap satu titik ditengah lingkaran; (3) setengah lingkaran adalah setengah dari suatu lingkaran penuh; (4) segiempat adalah persegi panjang yang ke empat sisinya sama panjang; (5) persegi panjang adalah persegi

⁴³ Siti Ma'rifah, Muhammad Reza, "Pengaruh Permainan Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Nusa Indah II", *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya* (2016), h. 2.

⁴⁴ Aulia Humaimah Sufyana, Wiwik Widajati, "Pengaruh Metode Resitasi Bermedia Kokoru Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Kelompok B", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 05 No. 01 (2016), h. 2.

empat dengan susi yang sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku.⁴⁵

Standar geometri yang menjadi acuan untuk mengukur kemampuan geometri anak usia 1-12 tahun oleh *National Council Of Teachers Mathematics* (NCTM), menjelaskan: (1) Anak dapat mengenal bentuk geometri, (2) Anak dapat menyebutkan bentuk geometri, (3) Anak dapat menggambarkan suatu bentuk geometri, (4) Anak dapat membentuk geometri, (5) Anak dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan dari 2 bentuk geometri atau lebih, (6) Anak dapat menguraikan bentuk geometri.⁴⁶

Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini sangat berpengaruh untuk ke jenjang selanjutnya. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri bisa menggunakan cara bermain sambil belajar. Dinas pendidikan dalam Patmawati, perkembangan mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah: perkembangan anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, membedakan ciri-ciri bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang dan lain-lain).⁴⁷

⁴⁵ Yasri Fajriah, Muhammad Ali, Purwanti, "Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak di TK Mujahidin II Pontianak". *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTAN* (2014), h. 2-3.

⁴⁶ Elan, Dindin Abdul Muiz L, Feranis, "Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2017), h.70.

⁴⁷ Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Pujiati, "Penerapan Metode Bermain *Puzzle* Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk" *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* (2013), h. 5.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa geometri adalah hubungan ruang yang dimulai dengan membangun konsep, menyelidiki bentuk-bentuk dan memisahkan gambar-gambar segi empat, lingkaran dan segitiga. Pengenalan bentuk penting untuk anak usia dini yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar bentuk yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang.

2. Tahap-Tahap Pengenalan Geometri

Anak dapat memahami konsep melalui pengalaman bermain dan guru membantu dalam mengenalkan konsep geometri. Membangun konsep geometri anak usia dini dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar. Anak dalam usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang dan lain sebagainya menurut Wahyudi yang dikutip Nanik Ernawati yaitu:⁴⁸

- a. Pengenalan bentuk dasar: lingkaran, persegi dan segitiga
- b. Membedakan bentuk
- c. Memberinama: menghubungkan bentuk dengan namanya
- d. Menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya

⁴⁸ Nanik Ernawati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri* (2015), h. 6.

e. Mengenali bentuk-bentuk yang ada di lingkungannya sendiri

Selanjutnya Van Hiele yang dikutip Marlia Indriya membagi tahapan pemahaman geometri sebagai menjadi lima sebagai berikut:

1) Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, anak mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan. Namun anak belum mengetahui sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihat. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berpikir secara global atau keseluruhan. Jadi ketika anak melihat/mengamati suatu objek, anak belum melihat secara detail. Misalnya ketika anak melihat suatu bentuk kubus. Anak melihat keseluruhan bentuk, yakni berbentuk kotak seperti kubus. Anak belum memahami adanya sudut-sudut, jumlah rusuk dan sisi. Bahkan antara kubus dan balok anak masih kesulitan membedakannya.

2) Tahap Analisis

Pada tahap ini, anak mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati anak. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut. Misalnya anak dapat mengamati bentuk persegi panjang, anak telah mengetahui bahwa bahwa dalam bentuk persegi panjang terdapat dua pasang sisi yang berhadapan dan kedua pasang sisi tersebut saling sejajar. Pada tahap ini belum mampu mengetahui hubungan yang terkait antara suatu benda geometri dengan benda geometri lainnya.

3) Tahap Pengurutan

Siswa sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan. Namun kemampuan ini belum berkembang secara penuh. Pada tahap ini siswa sudah mampu mengurutkan. Misalnya, anak sudah mengenal bahwa persegi adalah jajar genjang; belah ketupat adalah layang-layang. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan teknik/tertentu baik dengan media atau non media dalam mengajarkan konsep geometri pada tahap ini

4) Tahap Deduksi

Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir deduktif, yakni penarikan kesimpulan dari hal umum menuju khusus. Misal, dalam pembuktian segitiga sama dan sebangun, seperti sudut-sudut, sisi-sisi, atau sudut-sisi-sudut dapat dipahami namun belum mengerti mengapa dapat dijadikan langkah untuk membuktikan dua segitiga sama dan sebangun (kongruen).

5) Tahap Akurasi

Pada tahap ini, anak sudah mampu menyadari pentingnya ketetapan dari prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Tahap akurasi dapat dikatakan tahap berpikir tinggi, rumit dan kompleks.⁴⁹

Dari kelima tahap pembelajaran geometri yang disampaikan Van Hiele, anak usia 5-6 tahun atau prasekolah berada pada tahap

⁴⁹ Marlia Indriyani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional *Gotri Legendri* Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijaga", *Jurnal PG-PAUD Edisi 8* (2015), h. 2-3.

pengenalan, pemahaman konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun baru mencapai tahap pengenalan suatu bentuk geometri secara keseluruhan dan belum bisa mengetahui sifat-sifat bentuk geometri lebih dalam.

Pengembangan bentuk geometri anak usia dini, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Mengukur benda dengan sederhana, 2) Menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang pendek, tinggi, rendah, 3) Mencipta bentuk geometri dan lain-lain, 4) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, 5) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, 6) Membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah, 7) Mengukur benda secara sederhana, 8) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan sebagainya, 9) Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri, 10) Mencontoh bentuk-bentuk geometri, 11) Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat, 12) Menyusun menara dari delapan kubus, 13) Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, dan 14) Meniru pola dengan empat kubus.⁵⁰

⁵⁰ Anik Indarwati, "Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode", *Jurnal PSYCHO IDEA ISSN 1693-1076*, No. 2 (Juli 2017), h. 112.

3. Tujuan Pengenalan Geometri

a. Tujuan Umum

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas dalam Herman yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan bergabai macam benda berdasarkan bentuk dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, segiempat, segilima, segienam, setengah lingkaran, oval.

b. Tujuan Khusus

Menurut Clements dkk dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan yaitu: memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam lingkungan mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk-bentuk dan sosok-sosok, membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka membuat asosiasi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometrid an belajar nama-nama yang sesuai dengan bentuk-bentuk itu.⁵¹

⁵¹ Mariati, M.Syukri, Marnawi R, "Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun", *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA*, (2015), h. 3.

D. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak Taman Kanak-kanak berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mampu berpikir kongkrit (nyata), dengan demikian guru dalam kegiatan mengajarnya perlu menggunakan media pembelajaran dengan pertimbangan bahwa salah satu nilai yang dikandungnya yaitu mengkongkritkan sesuatu yang abstrak. Media yang dipilih hendaknya disesuaikan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang menyenangkan dan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini adalah media bentuk geometri⁵² yang dapat dibuat dari barang bekas seperti kardus.

Langkah-langkah penggunaan media bahan kardus dengan metode pemberian tugas dalam mengenalkan bentuk geometri yang biasanya dilaksanakan di Taman Kanak-kanak meliputi: *pertama*, membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan dipelajari. *Kedua*, menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. *Ketiga*, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. *Keempat*, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. *Kelima*, mengamati proses

⁵² I Gusti Bagus Prapatma Satwam Wibawa, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 3.

kerja individu maupun kelompok. *Keenam*, merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.⁵³

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian sebelumnya dilakukan Sri Dewi Wahyuni, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul skripsi *Meningkatkan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-kanak Tahun Ajaran 2012/2013* penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus pertama dan kedua. Siklus 1 dengan penerapan media barang bekas kardus dengan cara digunting menjadi bentuk geometri dan diwarnai dengan krayon lalu dikelompokkan yang mencapai indikator keberhasilan sebesar 55%. Sedangkan pada siklus 2 dengan menggunakan barang bekas korandengan cara digunting kecil-kecil lalu ditempel pada kardus bekas yang sudah digunting berbentuk geometri mencapai indikator keberhasilan sebesar 80. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setelah menggunakan media barang bekas untuk memperkenalkan geometri.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, h. 4.

⁵⁴ Sri Dwi Wahyuni, "Meningkatkan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2013.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh I Gusti Bagus Prapatma Satwam Wibawa, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Dengan jurnal berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif anak dengan menggunakan 2 siklus, pada siklus 1 rata-rata persentase kemampuan kognitif sebesar 55% dengan kategori rendah, kemudian pada siklus 2 rata-rata persentase kemampuan kognitif sebesar 89% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif pada anak dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 34%. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berbatuan bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Ganesha Denpasar.⁵⁵
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tri Sinta Trisnawati, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di

⁵⁵ I Gusti Bagus Prapatma Satwam Wibawa, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar", *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 3 No. 1 (2015).

Taman Kanak-kanak Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah dalam pengembangan kecerdasan kognitif dari 20 anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 anak yang memiliki jumlah persentase 45%.

Hasil ini menunjukkan anak penelitian belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80% sebanyak 16 anak, maka penelitian berlanjut dan diperoleh anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak yang memiliki jumlah persentase 5%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak yang memiliki jumlah persentase 5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSB) sebanyak 2 anak yang memiliki jumlah persentase 10% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 16 anak yang memiliki jumlah persentase 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa permainan geometri dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak dapat dan dikatakan berhasil.⁵⁶

⁵⁶ Tri Sinta Trisnawati “Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di Taman Kanak-kanak Islam Mutiara Way Kandis Bandar Lampung”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.9.

² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 1.

Menurut Denzin dan Licoln menguraikan, penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup penelitian interpretative dan naturalistik terhadap subjek kejadiannya.³ Menurut Rurchan mengemukakan bahwa melalui penelitian kualitatif penelitian dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya serta harus disekripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri atas catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis dan catatan teoritis.⁵ Genzuck mengemukakan bahwa deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁷

³ Nusa Putra dan Nanik Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet 2, 2012), h. 66-67.

⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 1.

⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 71.

⁶ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 174-175.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2013), h. 59.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai perilaku dan tindakan guru-guru di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 2 guru dan 17 peserta didik kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu; mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri pada anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁸ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari buku dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Sekincau Lampung Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 99.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-26* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 224

kualitatif, yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilaksanakan dengan pedoman pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku, aktivitas atau proses lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, adalah yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, dalam arti peneliti hanya sebagai pengamat dalam menggambarkan perkembangan anak melalui media bahan kardus bentuk geometri kelas B di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat. Pengamatan ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui media bahan kardus bentuk geometri. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar observasi dalam mengukur tingkat aktivitas peserta didik dalam kemampuan kognitif.

2. Wawancara(*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari tenaga pendidik atau guru yang terlibat dalam penelitian.¹¹ Terdapat jenis-jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

b. Wawancara tidak terpimpin

Wawancara tidak terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan-kesan yang diucapkan serta suasana menjadi formal dan kaku. Keuntungan wawancara tidak terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi lebih mudah.

¹¹ Sugyiono, *Ibid*, h. 127

Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui tehnik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang terdapat di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan melalui media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹² Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.¹³ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan video tentang perkembangan kognitif anak kelas B

¹² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

melalui media bahan kardus bentuk geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang berdeskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), h. 224.

proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran.

2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk pemahamannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pengembangan kemampuan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, data disajikan dalam bentuk persentase dengan uraian yang singkat dan jelas.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹⁵

G. Uji Keabsahan Data Temuan

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Menurut Nusa Putra dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi metode yang dilakukan penulis untuk menguji sumber data baik ketika melakukan observasi ataupun ketika melakukan wawancara akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Ibid.*, h.337-345.

¹⁶ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 189.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan data dan analisis data yang telah penulis peroleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrumen yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat pada tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas B berjumlah 17 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki.

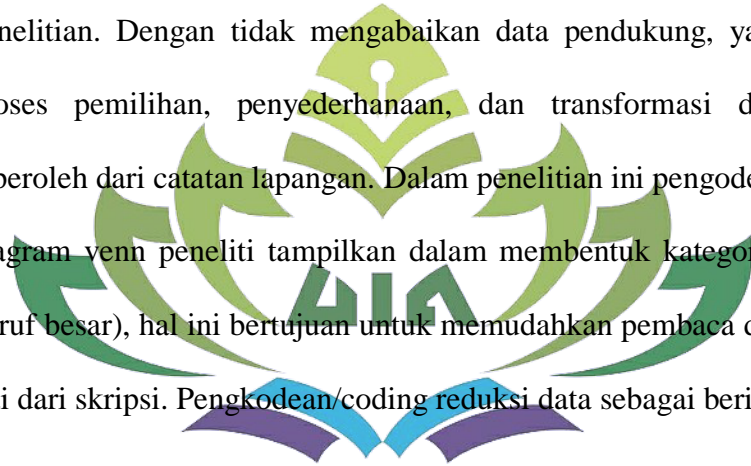
Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau lampung Barat.

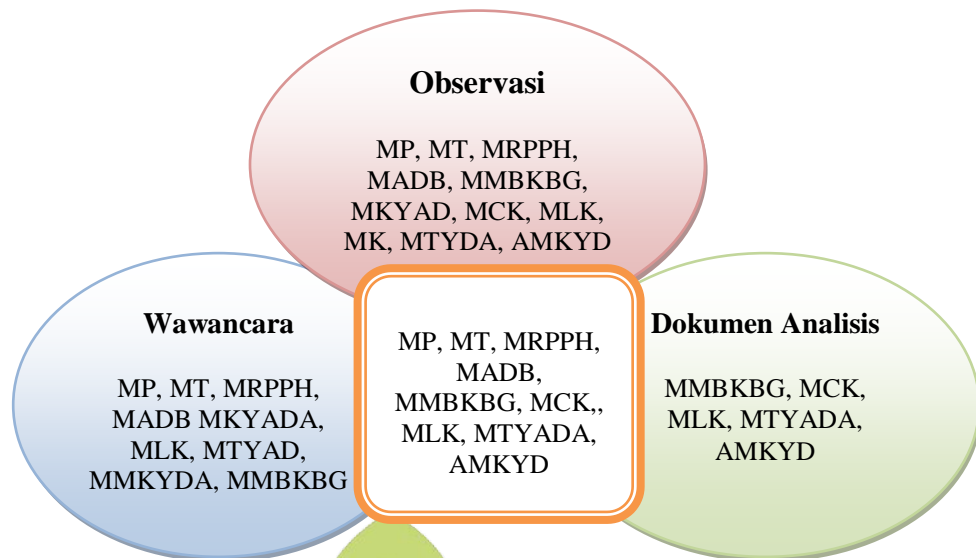
Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan penulis di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat untuk mengamati perkembangan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang akan disajikan dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:

1. Reduksi Data





Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini pengodean/coding dalam diagram venn peneliti tampilkan dalam membentuk kategori (singkatan dan huruf besar), hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi. Pengkodean/coding reduksi data sebagai berikut:





Gambar 1
Reduksi Data Tentang Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan
Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B di Taman Kanak-Kanak
Negeri Sekincau Lampung Barat

Keterangan:

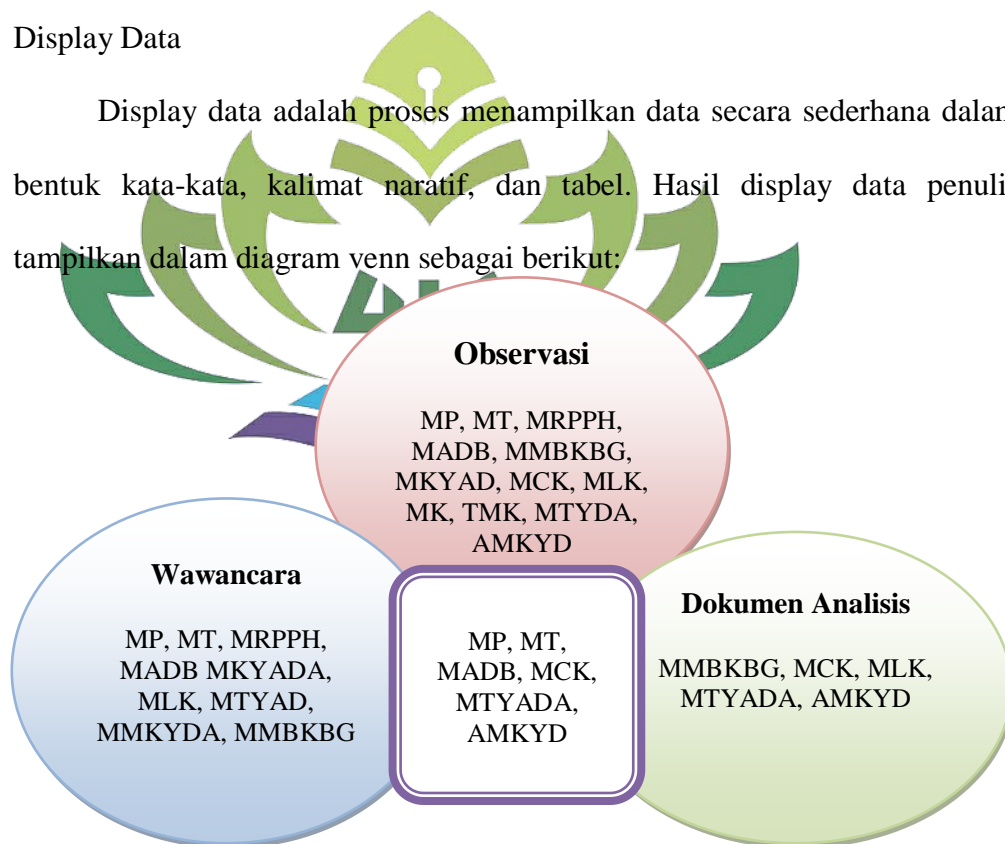
-  : Observasi
-  : Wawancara
-  : Dokumentasi Analisis
-  : Reduksi Data

- MP : Menentukan Perencanaan
- MT : Menentukan Tema
- MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- MADB : Menentukan Alat dan Bahan
- MMBKBG : Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri
- MKYADA : Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak
- MCK : Memberi Contoh Kegiatan
- MLK : Menentukan Langkah Kegiatan
- MK : Membagi Kelompok
- MTYADA : Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak
- AMKYD : Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean reduksi data sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menentukan tema (MT), menentukan alat dan bahan (MADB), menyiapkan media bahan kardus bentuk geometri (MMBKBG), memberika contoh kegiatan (MCK), menentukan langkah kegiatan (MLK), menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan (MKYAD), anak melakukan kegiatan yang diberikan (AMKYD).





2. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Hasil display data penulis tampilkan dalam diagram venn sebagai berikut:



Gambar 2
Display Data Tentang Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan
Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B di Taman Kanak-Kanak
Negeri Sekincau Lampung Barat

Keterangan:

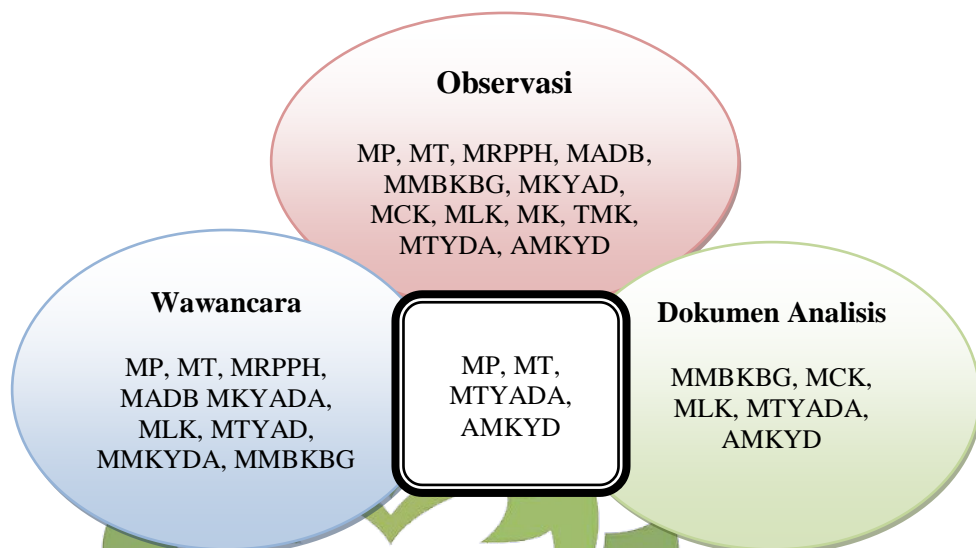
	: Observasi
	: Wawancara
	: Dokumentasi Analisis
	: Display Data
MP	: Menentukan Perencanaan
MT	: Menentukan Tema
MRPPH	: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
MADB	: Menentukan Alat dan Bahan
MMBKBG	: Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri
MKYADA	: Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak
MCK	: Memberi Contoh Kegiatan
MLK	: Menentukan Langkah Kegiatan
MK	: Membagi Kelompok
MTYADA	: Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak
AMKYD	: Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean display data sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menentukan tema (MT), menentukan alat dan bahan (MADB), menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan anak (MKYADA) dan anak melakukan kegiatan yang diberikan (AMKYD).

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan

ditambahkan. Penarikan kesimpulan ditampilkan peneliti dalam bentuk diagram venn sebagai berikut



Gambar 3
Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Tentang Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincu Lampung Barat

Keterangan:



: Observasi



: Wawancara



: Dokumentasi Analisis



: Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

- MP : Menentukan Perencanaan
 MT : Menentukan Tema
 MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
 MADB : Menentukan Alat dan Bahan
 MMBKKBG : Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri
 MKYADA : Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak
 MCK : Memberi Contoh Kegiatan
 MLK : Menentukan Langkah Kegiatan
 MK : Membagi Kelompok
 MTYADA : Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak

AMKYD : Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menentukan tema (MT), menentukan tugas yang akan dikerjakan anak (MTYADA) dan anak melakukan kegiatan yang diberikan (AMKYD).

Berdasarkan gambar diagram venn keseluruhan yang didukung oleh data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari keseluruhan diagram venn diatas adalah:

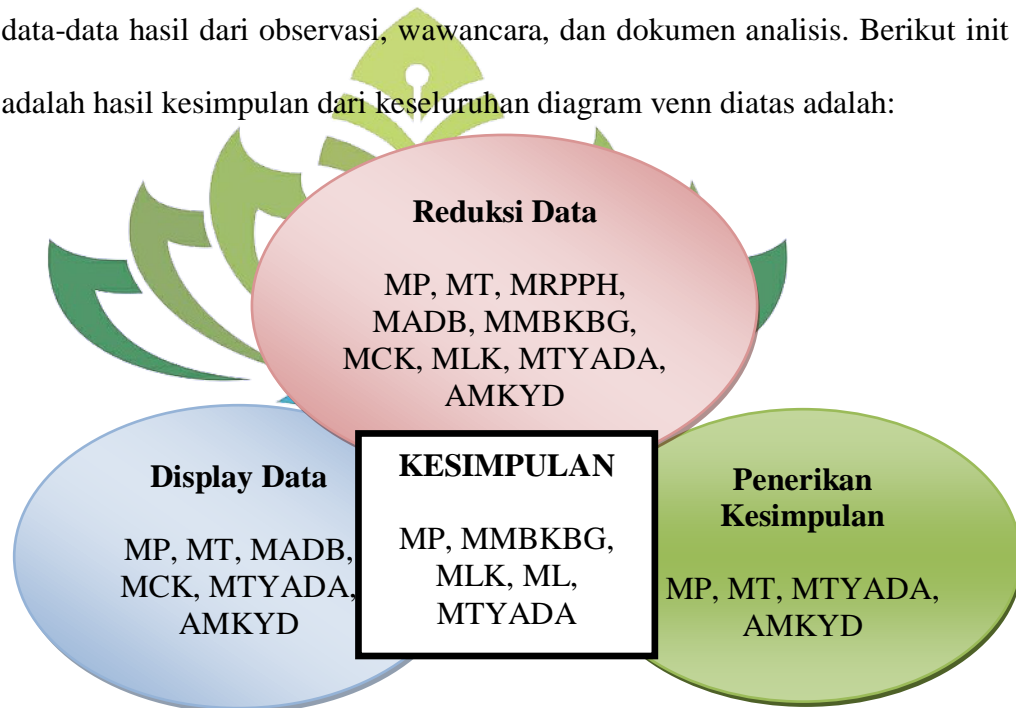


DIAGRAM VENN
Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk
Geometri Anak Kelas B di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau
Lampung Barat

Sumber: *Penelitian Kualitatif Menurut Miles Huberman yang dirumuskan Sugiono*

Keterangan:

: Reduksi Data



: Display Data



: Penarikan Kesimpulan



: Kesimpulan

MP : Menentukan Perencanaan

MT : Menentukan Tema

MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

MADB : Menentukan Alat dan Bahan

MMBKBG : Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri

MKYADA : Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak

MCK : Memberi Contoh Kegiatan

MLK : Menentukan Langkah Kegiatan

MK : Membagi Kelompok

MTYADA : Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak

AMKYD : Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen anaisis yang dilakukan peneliti pada proses mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menyiapkan media bahan kardus bentuk geometri (MMBKBG), menentukan langkah kegiatan (MLK), membagi kelompok (MK) dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak (MTYADA).

Berikut ini tabel hasil observasi perkembangan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri di kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No	Nama	Menggunakan Simbol			Mengklasifikasikan			Memahami Angka				Memahami Huruf Abjad			Skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	
1	Alya Reza	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Caca Citra	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Dani Bais	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
4	Elisabeth	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Falih Fater	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6	Haikal Bim	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Lovely Flo	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
8	M. Alif	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9	Muti Arika	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10	Natasha A	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
11	Radit	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
12	Rakhel	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
13	Shafira	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14	Tarisa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB
15	Yopi R	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16	Zhia Lang	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Zizi Vivia	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Observasi Tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 di Kelas B
Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

➤ Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:

- Menggunakan simbol
 1. Dapat mengenal simbol
 2. Dapat membuat gambar simbol
 3. Dapat membedakan simbol
- Mengklasifikasikan
 1. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan bentuk yang sama

2. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan warna yang sama
 3. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ukuran yang sama
- Memahami angka
 1. Dapat menghitung geometri yang ada
 2. Dapat menyebutkan angka sesuai dengan jumlah
 3. Dapat mengurutkan angka
 4. Dapat menunjukkan angka yang sama jumlahnya
 - Memahami huruf abjad
 1. Dapat mengenal huruf
 2. Dapat menyebutkan huruf
 3. Dapat mengurutkan huruf
- Keterangan penilaian:
- BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
 - MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
 - BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
 - BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten , nilai 80-100 mendapat skor 4.¹

¹ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30.

Tabel 2
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B
Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Alya Reza Maharani	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Caca Citra Anastasya	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Dani Bais Trilaksana	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Elisabeth Mutiara	MB	MB	MB	MB	MB
5.	Falih Father Rahman	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Haikal Bima Kurnia	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Lovely Flow Dianis Sinaga	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8.	Muhammad Alif Syahputra	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Muti Arika Putri	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Natasha Aurel Diyova	BB	MB	BB	BB	BB
11.	Rafit Raditiawan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Rakhel Bima Papahan	MB	MB	MB	MB	MB
13.	Shafira	BB	MB	MB	BB	BB
14.	Tarisa Abelia	MB	MB	MB	MB	MB
15.	Yopi Ramadhani	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	Zhia Lang	MB	MB	MB	MB	MB
17.	Zizi Vivia Maheswari	MB	MB	MB	BSH	MB

Sumber : *Observasi Tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 di Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.*

- Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:
1. Menggunakan simbol
 2. Mengklasifikasikan
 3. Memahami angka
 4. Memahami huruf abjad
- Keterangan penilaian:
- BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
 - MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
 - BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.

- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten , nilai 80-100 mendapat skor 4.²

Tabel 3
Hasil Persentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B
Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No.	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	BB	2	11,8%
1.	MB	11	64,7%
2.	BSH	4	23,5%
3.	BSB	0	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel pencapaian perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau lampung Barta diatas, kemampuan kognitif anak sudah mulai berkembang. Dari 17 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,5% dengan jumlah 4 anak. Dan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 64,7% dengan jumlah 11 anak. Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11,8% dengan jumlah 2 anak.

² Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30.

Untuk memperkuat bahwa mengembangkan kemampuan kognif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat di kelas B, berikut dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak, yang penulis amati dari tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018.

1. Menggunakan Simbol

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator menggunakan simbol. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak berkembang sesuai dengan harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat mengenal simbol dari bentuk-bentuk geometri yang berada di dalam kelas seperti pintu, lemari, kotak pensil, buku meja, lantai, jam, kotak pensil dan sebagainya.³ Anak dapat menggambar bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dicontohkan oleh guru dengan benar dan anak dapat membedakan macam-,macam bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) dengan tepat.⁴

³ Hasil Observasi Penelitian Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tanggal 06 November 2018.

⁴ Hasil Observasi Penelitian Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tanggal 25 Oktober 2018.

2. Mengklasifikasikan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator mengklasifikasikan. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator mengklasifikasikan terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dan 15 anak mulai berkembang. Hal ini terlihat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri kedalam kotak yang tersedia dan kegiatan bermain dengan mengelompokkan bentuk geometri kedalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri bahwa anak sudah dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang berdasarkan bentuknya, anak sudah dapat menyebutkan macam-macam warna dari bentuk geometri.⁵ Anak dapat mengurutkan bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dari yang terbesar ke terkecil.⁶

3. Memahami angka

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator memahami angka. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami angka terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan, 13 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Hal ini terlihat

⁵ Hasil Observasi Penelitian Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tanggal 13 November 2018.

⁶ Hasil Observasi Penelitian Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tanggal 06 November 2018.

dari anak dapat menghitung banyak nya bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dimasukkan kedalam kotak, anak dapat menghitung bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru, anak dapat menyebutkan bilangan 1-20, dan anak dapat menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan jumlahnya.⁷

4. Memahami huruf abjad

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator memahami huruf abjad. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami huruf abjad terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat menyebutkan huruf abjad A-Z dengan benar, anak dapat menyebutkan huruf apa saja di geometri, anak dapat menyebutkan huruf dari kata “rumah”, dan anak dapat manebalkan huruf dari kata rumah “r-u-m-a-h”.⁸

⁷ Hasil Observasi Penelitian Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tanggal 13 November 2018.

⁸ Hasil Observasi Penelitian Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tanggal 13 November 2018.

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat dalam mengembangkan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri bahwa diperlukan rancangan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Memilih tema yang ingin dicapai

Hasil observasi yang dilakukan penulis di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat pada langkah ini merupakan kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri yaitu dengan memilih tema, dalam membuat perencanaan dan memilih tema. Guru terlebih dahulu memilih tema, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Setiap RPPH memuat kegiatan dari tema menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru di kelas B ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa sebelum melaksanakan kegiatan

pembelajaran menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri guru menentukan tema terlebih dahulu.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus guru terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah memilih bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain yang disertai penjelasan. Dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan guru harus menjelaskan kegiatan terlebih dahulu dari awal sampai akhir, yaitu dengan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri. Dengan menentukan alat dan bahan maka proses kegiatan pembelajaran dapat menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menentukan alat dan bahan yang diperlukan ini bertujuan untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan sehingga dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini senada dengan yang

⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, Ibu Katharina Retno Widya Ningrum, Tanggal 13 November 2018.

dikemukakan oleh ibu Katharina Retno Widya Ningrum selaku guru kelas B bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan bahan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menyediakan alat dan bahan yang menarik minat anak sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak.

3. Menetapkan langkah-langkah kegiatan

Hasil observasi yang dilakukan penulis di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan melalui media bahan kardus bentuk geometri. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang apa yang akan dikerjakan anak dan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan dengan alat dan bahan yang ada. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang kegiatan yang diberikan kemudian anak mempraktekkannya secara langsung. Langkah ini bertujuan agar kegiatan dapat lebih optimal dan anak dapat lebih memahami kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh guru kelas B, ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa guru sebelum kegiatan

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, Ibu Katharina Retno Widya Ningrum, Tanggal 13 November 2018.

berlangsung terlebih dahulu guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan anak melalui media bahan kardus bentuk geometri.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwasanya dalam sertiap kegiatan yang akan dilaksanakan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukukan oleh peserta didik agar kegiatan dapat berlangsung dengan optimal.

4. Membagi anak dalam beberapa kelompok

Langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah membagi anak dalam beberapa kelompok misalnya dalam kegiatan bermain estafet mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) kedalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri. Anak dibagi menjadi 3 kelompok, nama kelompok diambil dari tiga macam bentuk geometri, misalnya kelompok pertama diberi nama kelompok segitiga, kelompok kedua diberi nama kelompok segiempat dan kelompok ketiga diberi kelompok lingkaran. Ketiga kelompok tersebut diberi tugas untuk memasukkan bentuk geometri sesuai dengan mana kelompoknya kedalam kotak yang telah disediakan dan diberi gambar bentuk geometri. Membagi anak dalam beberapa kelompok ini dilakukan untuk membantu mempermudah guru menyampaikan pembelajaran dalam mengenalkan

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, Ibu Katharina Retno Widya Ningrum, Tanggal 13 November 2018.

bentuk-bentuk geometri pada anak. Pada kegiatan lain misalnya kegiatan menempelkan kepingan geometri kardus (segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran) menjadi bentuk rumah, menyusun bentuk geometri dari yang terbesar ke terkecil dan pada kegiatan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri guru juga membuat rancangan kelompok.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelas B ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa guru menentukan anggota kelompok kepada anak sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan anak.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan bentuk geometri membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

5. Menentukan tugas yang akan dikerjakan anak

Hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak.

¹² Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, Ibu Katharina Retno Widya Ningrum, Tanggal 13 November 2018.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap guru kelas B Ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa: “Iya, guru menentukan tugas yang dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal”.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sebelum melakukan kegiatan menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri guru terlebih dahulu menentukan tugas yang akan dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal.

Selama penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan tiga RPPH, dari ketiga RPPH tersebut didapatkan tema Lingkunganku, sebagai sub tema Rumah (Bagian-bagian rumah yang memiliki bentuk geometri), Ruang kelas (benda-benda dikelas yang berbentuk geometri) dan Sekolah (bagian-bagian sekolah yang memiliki bentuk geometri). Dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kognitif guru di Taman kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat mengajarkan macam-macam bentuk geometri seperti, lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang.

Pada sub tema rumah (bagian-bagian rumah yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan melakukan tanya jawab tentang bagian-bagian rumah (pintu, jendela, atap, dinding rumah dan sebagainya), menebalkan huruf rumah, dan kegiatan menempelkan kepingan bentuk

¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat, Ibu Katharina Retno Widya Ningrum, Tanggal 13 November 2018.

geometri bahan kardus (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) menjadi bentuk rumah.

Pada sub tema ruang kelas (benda-benda dikelas yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri dan warnanya, menyusun bentuk geometri dari yang terbesar ke terkecil, menggambar dan mewarnai bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) dan mengenal dan menyebutkan benda-benda dikelas yang berbentuk geometri.

Pada sub tema sekolah (bagian-bagian sekolah yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri yaitu tanya jawab tentang bagian-bagian sekolah yang memiliki bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri, menyebutkan warna dari bentuk geometri, bermain estafet dengan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) kedalam kotak, menghitung jumlah geometri yang telah dimasukkan kedalam kotak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kognitif anak kelas B guru sudah menggunakan media bahan kardus bentuk geometri. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri guru telah terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah mulai berkembang melalui media bahan kardus bentuk geometri, hal ini terlihat sebagian anak bersemangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dalam mengenal bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri. Penulis mengamati bahwa peserta didik kelas B di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincu Lampung Barat telah memahami tentang macam-macam bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dalam mengembangkan kognitif melalui media bahan kardus. Hal ini terlihat saat anak sudah mencapai indikator perkembangan kognitif yaitu anak dapat menggunakan simbol, mampu mengklasifikasi, dapat memahami angka dan dapat memahami huruf abjad.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri dalam

mengembangkan kemampuan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat bahwasanya guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan sebagai berikut: 1) memilih tema yang ingin dicapai, 2) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, 3) Menetapkan langkah-langkah kegiatan, 4) Membagi anak dalam beberapa kelompok, 5) Menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat melalui media bahan kardus bentuk geometri mulai berkembang sebesar 64,7% dari 17 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu menentukan rancangan kegiatan yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

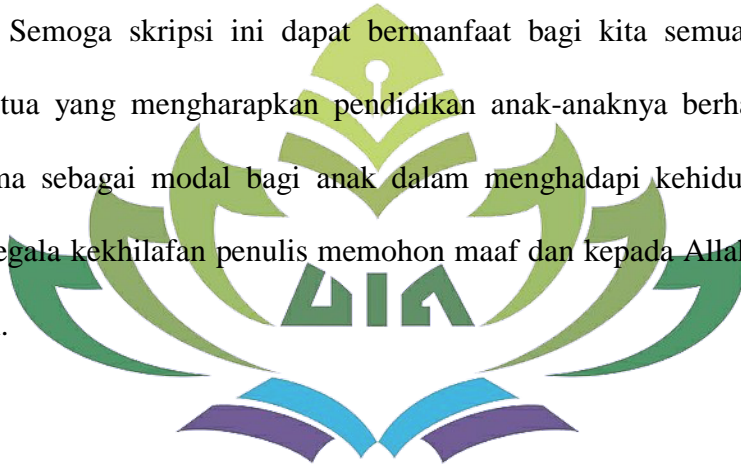
B. Rekomendasi

Dengan adanya penelitian mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geomteri diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan, sehingga Alhamdulillahirobbil'alamin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan sosial kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah SWT memohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Marlia Indriyani. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional *Gotri Legendri* Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijaga. *Jurnal PG-PAUD Edisi 8*, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Chorine, Indira Ayu, Rachma Hasibuan. Pengaruh Penggunaan Media *Clock Shape* Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok B Di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Paud Teratai*, Vol. 06.No. 03, Tahun 2017.
- Damanti, Asih, Siti Wahyuningsih, Sutijan. Upaya Meningkatkan Pemahaman Terhadap Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk Bagi Anak Kelompok B TK PGRI Pelumbungan Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret*, 2015.
- Daniati, Rahma Daniati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim. *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 4, April 2014.
- Dewi, Juwita Kenny, dkk. *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun*, Jakarta: CRI Indonesia, 2000.
- Dewi, Ayu Kusuma, Ketut Pudjawan, I Gde Wawan Sudatha. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* Berbatuan Media Kotak Pos Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Elan, Dindin Abdul Muiz L, Feranis. Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017.

- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ernawati, Nanik. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media *Smart Box* Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2015.
- Fajriah, Yasri, Muhammad Ali, Purwanti. Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak di TK Mujahidin II Pontianak. *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTAN*, 2014.
- Hartati, Ni Putu Erna, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara. Penerapan Metode Bermain Berbatuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Santa Maria. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1 No.1, 2014.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Hayuningtyas, Hesti. Pemanfatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang). *Jurnal Belia 3 (1)*, 2014.
- Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Hildayani, Rini dkk, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke 9*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Holis, Ade. Belajar Melalui Bermain Geometri untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01, 2016.
- Indarwati, Anik. Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. *Jurnal PSYCHO IDEA ISSN 1693-1076*, No. 2, Juli 2017.
- Joni. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung Dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekan Baru. *Jurnal PAUD STKIP PTT*, Vol. 2 No. 1, 2016.
- Karwono. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Kemendiknas. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14*. Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'anul Karim dan Terjemahan*. Surakarta: Ziyad Books, 2014.

Lestari, Anggar Widhi. Penerapan Mengenal Konsep Geometri Melalui Kegiatan Bermain Meronce Sebagai Upaya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Anggrek Sidoarjo. *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2014.

Ma'rifah, Siti, Muhammad Reza. Pengaruh Permainan Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Nusa Indah II. *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2016.

Mahmudah, Rifa'atul, Rahma Hasibuan. Pengaruh Media Bentuk Geometri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di TK Islam Asfiyah Lidah Wetan Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 06 No. 03, 2017.

Mariati, M.Syukri, Marnawi R. Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA*, 2015.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta, Referensi, 2013.

Nisa, Dina Chairun. *Dampak Negatif Gudang Penimbunan Kardus Bekas Terhadap Masyarakat di Daerah Kelurahan Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda*. Karya Ilmiah Jurusan Manajemen Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Samarinda, 2016.

Papalia, Dianne E. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana, 2010.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008.

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015.

- Purnaminingsih, Ni Wayan Eka, I Nyoman Wirya, Nivce Maylani Asril. Penerapan Metode *Mind Map* Berbatuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Putra, Nusa dan Nanik Dwilestari. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet 2, 2012.
- Quroisin, Hani. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI 79/03 Ngalian Semarang*. Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Rahmad, Faisha. Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 Edisi 2, November 2017.
- Retnaningrum, Wulandari. Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3. No. 2, November 2016.
- Riastuti, Dwi. Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*, 2016.
- Rositawati, Ni Made Wiwin, A. A Gde Agung, I Nyoman Jempel. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Rukiyah, Siti. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Meliompot Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret*, 2014.
- Salmiaty, Nurbaity dan Desy Mulia Sari. Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh. *Jurnal ISSN 2355-102X*, Vol. 3 No. 1, Maret 2016.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2013.
- Santrock, Jhon. *Live Human Development*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Sudarna. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berbakarakter Melejit Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, Dan Social)*. Yogyakarta: Genius Publisher, 2014.
- Sufyana, Aulia Humaimah, Wiwik Widajati. Pengaruh Metode Resitasi Bermedia Kokoru Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 05 No. 01, 2016.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-26*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanti, Nina Dwi, Rachma Hasibuan. Pengaruh Penggunaan Media Relia Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2013.
- Srianis, Komang, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Pujiati. Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013.

- Srianis, Komang, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti. Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2014.
- Tajuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Depok: Herya Media, 2014.
- Triharsono, Agung. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Trisnawati, Tri Sinta. *Pengembangan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri di TK Mutiara Way Kandis Bandar Lampung*. Skripsi Program PIAUD Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Wahyuni, Sri Dwi. *Meningkatkan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak Taman Kanak-Kanak Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Widianti, Ida Ayu Komang Sri, Ni Ketut Suarni, Nike Maylani Asril. Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Wibawa, I Gusti Bagus Prapatma Satwam, Siti Zulaikha, I Wayan Sujana. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbatuan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Zaman, Badru, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK Cet. 5*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Kelas B
Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
KOGNITIF	Menggunakan Simbol	1) Dapat mengenal simbol	1, 2	2
		2) Dapat membuat gambar simbol	3, 4	2
		3) Dapat membedakan simbol	5, 6	2
	Mengklasifikasi	1) Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan bentuk yang sama	7, 8	2
		2) Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan warna yang sama	9, 10	2
		3) Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ukuran yang sama	11, 12	2
	Memahami Angka	1) Dapat menghitung geometri yang ada	13, 14	2
		2) Dapat menyebutkan angka sesuai dengan jumlah	15, 16	2
		3) Dapat mengurutkan angka	17, 18	2
		4) Dapat menunjukkan benda yang sama jumlahnya	19, 20	2
	Memahami Huruf Abjad	1) Dapat mengenal huruf	21,22	2
		2) Dapat menyebutkan huruf	23,24	2
		3) Dapat mengurutkan huruf	25	1
	Jumlah			25

Sumber: Piaget

Lampiran 2

Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Kelas B Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No.	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat mengenal benda bentuk persegi panjang (pintu, lemari, kotak pensil)					
2.	Anak dapat mengenal benda bentuk segi empat (buku, meja)					
3.	Anak dapat membuat gambar lingkaran dari koin					
4.	Anak dapat membuat gambar segitiga dari penggaris segitiga					
5.	Anak dapat membedakan macam-macam geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang)					
6.	Anak dapat membedakan bentuk segi empat dan persegi panjang					
7.	Anak dapat mengelompokkan geometri segitiga dari bentuk yang sama (penggaris segitiga, taplak meja)					
8.	Anak dapat mengelompokkan benda di kelas yang berbentuk geometri segi empat (buku, meja)					
9.	Anak dapat mengelompokkan geometri yang mempunyai warna yang sama (lingkaran berwarna merah, segi tiga berwarna kuning, segi empat berwarna hijau)					
10.	Anak dapat mengelompokkan bentuk geometri lingkaran, segi tiga dan segiempat yang mempunyai warna yang sama					
11.	Anak dapat mengelompokkan geometri yang mempunyai ukuran besar dan kecil yang sama.					
12.	Anak dapat mengelompokkan benda berbentuk geometri dari besar-kecil(meja-kursi)					
13.	Anak dapat menghitung bentuk geometri lingkaran, segi tiga, segi empat					
14.	Anak dapat menghitung banyaknya benda yang berbentuk geometri					
15.	Anak dapat menyebutkan persegi panjang sesuai dengan jumlahnya					

16.	Anak dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan jumlah yang ada					
17.	Anak dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri segiempat, segitiga, persegi panjang, lingkaran secara urut					
18.	Anak dapat menyusun kembali bentuk geometri sesuai angka nya					
19.	Anak dapat menunjukkan benda disekitar yang sama jumlahnya (pensil dan buku sama-sama berjumlah 2 buah)					
20.	Anak dapat menunjukkan bentuk geometri lingkaran dan segitiga berjumlah sama					
21.	Anak dapat mengenal huruf dari geometri.					
22.	Anak dapat mengenal macam-macam huruf dari bentuk geometri lingkaran, segi tiga, segi empat, persegi panjang					
23.	Anak dapat menyebutkan huruf a-z					
24.	Anak dapat menyebutkan huruf yang ada di geometri					
25.	Anak dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri sesuai huruf secara urut					

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1.

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69 dengan ciri bintang 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.¹

¹ Pedoman penilaian pembelaaran PAUD (Jakarta: Direktorat pembinaan pada anak usia dini, 2015), h. 30.

Lampiran 3

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ditegaskan dalam Undang-Undang:20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya ditegaskan pada Pasal 1, Butir 14 Nomor Pasal 28 antara lain: “PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan Formal, Non Formal dan Informal”.Salah satu bentuk jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat ini berlokasi di Jalan Raya Pasar Lama, Desa Giham Sukamaju, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Berdirinya Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau pada tahun 2011 yang berubah status dari Taman Kanak-kanak Dharma Wanita pada tahun 1987-2011. Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat memiliki Surat Keputusan/SK dengan Nomor: B/409/KPTS/IL.04.2011 Tanggal: 11 Juli 2011 yang di tanda tangani oleh Bapak Bupati Lampung Barat.

1. Identitas dan Letak Geografis

a. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : TK NEGERI SEKINCAU
- NPSN/NISN : 10814731

- Perubahan Status Sekolah : 001.120.407001
- Propinsi : Lampung
- Otonomi Daerah : Lampung Barat
- Kecamatan : Sekincau
- Desa/Kelurahan : Giham Sukamaju
- Jalan Dan Letak : Jalan Raya Pasar Lama
- Kode Pos : 34785
- Daerah : Pedesaan
- Status Sekolah : Negeri
- Tahun Perubahan : 2011
- Lokasi Sekolah : Desa Giham Sukamaju
- Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
- Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

b. Letak Geografis

Taman Kanak-kanak Negeri Lampung Barat berada di Jalan Raya Pasar Lama Desa Giham Sukamaju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat di Propinsi Lampung.

- 1) Jarak sekolah dengan ibukota kecamatan adalah 1 km.
- 2) Jarak sekolah dengan otonomi daerah adalah 15 km.
- 3) Transportasi yang digunakan: Kendaraan umum, jasa ojek dan kendaraan pribadi.

- 4) Lahan dan lingkungan sekolah aman dan tidak berada pada daerah konflik.
- 5) Keadaan penduduk sekitar sekolah sederhana.
- 6) Letak bangunan berada di lingkungan Giham Sukamaju Kecamatan Sekincau.

B. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pelayanan prima guna membentuk generasi yang taqwa, cerdas, trampil dan mandiri.

b. Misi

- 1) Membentuk anak yang cerdas, intelektual dan emosional, kreatif, mandiri.
- 2) Membentuk anak yang kreatif dan mandiri
- 3) Meningkatkan pembinaan berdasarkan bakat dan minat.
- 4) Meningkatkan psikomotor dan perkembangan prestasi anak.

c. Tujuan

Meningkatkan suasana bermain untuk bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan agar anak berkembangn secara optimal.

C. Kondisi Guru Dan Siswa Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung

Barat

a. Kondisi Guru

Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat ada 5 orang beserta kepala sekolah, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1
Data Tenaga Pendidik
Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Tugas	Jabatan
1.	Khoironi, S.Pd	S1-PGSD	01-03-1992	Kepala Sekolah
2.	Katharina Retno Widya Ningrum	SPG TK	01-04-2006	Guru
3.	Sri Susilawati	SPG TK	01-03-1990	Guru
4.	Neli Indriyani, S.Pd	S1	01-04-2017	Guru
5.	Rahma Junita Eka Putri, S.Pd	S1	08-09-2011	Guru

Sumber: *Dokumentasi Tenaga Pendidik Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat*

b. Kondisi Siswa

Jumlah peserta didik Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2018/2019 secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Peserta Didik Kelas B
Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B	5	12	17
JUMLAH				17

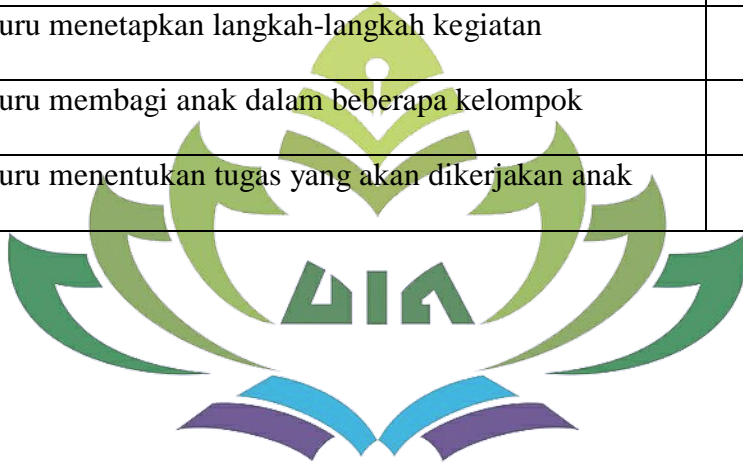
Sumber: *Dokumentasi Peserta Didik Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat*



Lampiran 4

**Pedoman Lembar Wawancara
Perkembangan Kognitif Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Negeri
Sekincau Lampung Barat**

No.	Langkah-Langkah Penggunaan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memilih tema yang ingindicapai	✓	
2.	Guru menentukan alat dan bahan yang diperlukan	✓	
3.	Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan	✓	
4.	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok	✓	
5.	Guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak	✓	



Lampiran 5

Pedoman Wawancara Dengan Guru

A. Hasil wawancara dengan guru Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri, ibu menentukan tema yang akan dicapai?

Jawab:

“Iya kami menentukan tema terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran karena pembelajaran di TK adalah pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”.

2. Apasaja yang perlu dipersiapkan (alat dan bahan) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri?

Jawab:

“Menyiapkan bahan terlebih dahulu misalnya kardus yang sudah berbentuk geometri, kemudian gunting, lem dan kertas origami”.

3. Apasaja langkah-langkah kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak?

Jawab:

“Langkah yang dilakukan guru yaitu menjelaskan dan mencontohkan kegiatan apa yang akan dilakukan anak. Kemudian anak mengerjakan tugas yang dikerjakan guru”.

4. Apakah guru dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri menentukan anggota kelompok untuk anak?

Jawab:

“Iya

5. Bagaimana cara ibu menggunakan media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak?

Jawab:

“*Pertama*, melalui alat peraga misalnya alat peraga bentuk rumah dengan menjelaskan apasaja bagian-bagian rumah yang berbentuk geometri. *Kedua*, guru mengajak anak mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dengan memasukkan kedalam kotak yang sudah diberi gambar bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang”.

6. Apakah guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak?

Jawab:

“Iya, guru menentukan tugas yang dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal”.

7. Bagaimana perkembangan kognitif anak setelah adanya kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri?

Jawab:

“Setelah adanya kegiatan mengenalkan bentuk geometri pada anak dengan media kardus, perkembangan kognitif anak menjadi lebih baik, anak lebih memahami dari bentuk-bentuk geometri dan bisa membayangkan benda-benda apasaja yang berbentuk geometri itu dengan mudah seperti persegi panjang, lingkaran, segiempat dan segitiga di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya”.

Lampiran 6

Hasil Observasi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Metode Bermain Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No	Nama	Menggunakan Simbol			Mengklasifikasikan			Memahami Angka				Memahami Huruf Abjad			Skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	
1	Alya Reza	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Caca Citra	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Dani Bais	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
4	Elisabeth	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Falih Fater	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6	Haikal Bim	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Lovely Flo	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
8	M. Alif	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9	Muti Arika	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10	Natasha A	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
11	Radit	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
12	Rakhel	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
13	Shafira	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14	Tarisa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB
15	Yopi R	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16	Zhia Lang	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Zizi Vivia	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Observasi Tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 di Kelas B Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

➤ Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:

- Menggunakan simbol
 1. Dapat mengenal simbol
 2. Dapat membuat gambar simbol
 3. Dapat membedakan simbol
- Mengklasifikasikan
 1. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan bentuk yang sama
 2. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan warna yang sama
 3. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ukuran yang sama

- Memahami angka
 1. Dapat menghitung geometri yang ada
 2. Dapat menyebutkan angka sesuai dengan jumlah
 3. Dapat mengurutkan angka
 4. Dapat menunjukkan angka yang sama jumlahnya
 - Memahami huruf abjad
 1. Dapat mengenal huruf
 2. Dapat menyebutkan huruf
 3. Dapat mengurutkan huruf
- Keterangan penilaian:
- BB (Belum Berkembang): Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
 - MB (Mulai Berkembang): Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
 - BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
 - BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.¹

¹ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30.

**Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B
Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat**

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Alya Reza Maharani	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Caca Citra Anastasya	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Dani Bais Trilaksana	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Elisabeth Mutiara	MB	MB	MB	MB	MB
5.	Falih Father Rahman	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Haikal Bima Kurnia	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Lovely Flow Dianis Sinaga	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8.	Muhammad Alif Syahputra	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Muti Arika Putri	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Natasha Aurel Diyova	BB	MB	BB	BB	BB
11.	Rafit Raditiawan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Rakhel Bima Papahan	MB	MB	MB	MB	MB
13.	Shafira	BB	MB	MB	BB	BB
14.	Tarisa Abelia	MB	MB	MB	MB	MB
15.	Yopi Ramadhani	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	Zhia Lang	MB	MB	MB	MB	MB
17.	Zizi Vivia Maheswari	MB	MB	MB	BSH	MB

Sumber : *Observasi Tanggal 17 Oktober 2018 – 17 November 2018 di Kelas B
Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat.*

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:

1. Menggunakan simbol
2. Mengklasifikasikan
3. Memahami angka
4. Memahami huruf abjad

Hasil Persentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B
Di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat

No.	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	BB	2	11,8%
1.	MB	11	64,7%
2.	BSH	4	23,5%
3.	BSB	0	0
Jumlah		17	100%



Foto Dokumentasi Penelitian

Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat







